

**PEMETAAN RISIKO DAN REKOMENDASI TINDAK LANJUT HASIL ANALISIS
PENYAKIT MENINGITIS MENINGOKOKUS DI KABUPATEN LAMPUNG
SELATAN PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2025**



**DINAS KESEHATAN KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Penyakit Meningitis Meningokokus (MM) merupakan infeksi bakteri serius yang menyerang selaput pelindung otak dan sumsum tulang belakang (meninges). Penyakit ini dikenal memiliki tingkat keparahan yang tinggi, dengan potensi menyebabkan epidemi dan angka kematian (Case Fatality Rate/CFR) yang signifikan, bahkan dalam waktu 24 jam setelah timbulnya gejala. Secara global, MM menjadi perhatian khusus terutama di *meningitis belt* Afrika dan lingkungan berkerumun. Di Indonesia, kewaspadaan terhadap MM diperkuat mengingat tingginya mobilitas penduduk untuk ibadah Haji dan Umrah, di mana Jemaah diwajibkan melakukan vaksinasi MM karena risiko penularan yang tinggi. Oleh karena itu, kesiapsiagaan nasional terhadap potensi kasus impor atau penularan sporadis menjadi sangat krusial.

Dalam konteks upaya pencegahan dan pengendalian penyakit menular potensial KLB, penilaian risiko kesehatan berbasis wilayah sangat diperlukan untuk mengantisipasi Penyakit Infeksi *Emerging* (PIE) dan penyakit yang berpotensi wabah. Meskipun data kasus lokal MM di Kabupaten Lampung Selatan dalam satu tahun terakhir tercatat rendah (nol kasus), ancaman global dan adanya kasus dari daerah endemis/terjangkit tetap memerlukan perhatian serius. Pemetaan risiko ini bertujuan untuk mengukur tingkat kesiapsiagaan daerah dalam menghadapi skenario terburuk, serta mengidentifikasi titik lemah yang mungkin luput dari pengawasan rutin, khususnya yang berkaitan dengan mobilitas penduduk dari wilayah berisiko tinggi.

Laporan ini menyajikan hasil Pemetaan Risiko Penyakit Meningitis Meningokokus di Kabupaten Lampung Selatan untuk periode Tahun 2025. Analisis risiko ini menggunakan metode perhitungan indeks yang mempertimbangkan tiga komponen utama: **Ancaman (Threat)**, **Kerentanan (Vulnerability)**, dan **Kapasitas (Capacity)** daerah. Dengan mengidentifikasi dan menilai ketiga komponen ini, diharapkan dapat terumuskan rekomendasi yang spesifik, terarah, dan berbasis bukti untuk memperkuat sistem kesehatan daerah dalam menghadapi potensi kasus MM di masa depan.

Hasil analisis risiko MM di Kabupaten Lampung Selatan menunjukkan bahwa Profil Risiko keseluruhan berada pada nilai **30,56** dengan derajat **RENDAH**. Nilai ini didukung oleh Ancaman (**16,00 - RENDAH**) dan Kapasitas (**67,74 - SEDANG**) yang relatif memadai. Namun, temuan menunjukkan bahwa subkategori tertentu dalam Kerentanan (**41,70 - SEDANG**) dan Kapasitas masih memiliki nilai yang rentan atau rendah, seperti subkategori **Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko yang TINGGI** dan **Kesiapsiagaan Laboratorium yang RENDAH**. Oleh karena itu, rekomendasi tindak lanjut difokuskan pada penguatan area-area tersebut untuk memastikan bahwa status risiko rendah dapat dipertahankan melalui peningkatan kesiapsiagaan dan respons yang cepat.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Lampung Selatan.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Lampung Selatan, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis Meningokokus
Kategori Ancaman Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025**

Sub Kategori	Indeks Standarisasi	Nilai Risiko	Catatan Prioritas
Risiko Penularan dari Daerah Lain	50	SEDANG	Dipengaruhi oleh tingginya pelaku perjalanan dari daerah endemis/terjangki\
Risiko Penularan Setempat	0	RENDAH	-

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

**Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis Meningokokus
Kategori Kerentanan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025**

Subkategori	Indeks Standarisasi	Nilai Risiko	Catatan Prioritas
Karakteristik Penduduk	18.68	RENDAH	-
Ketahanan Penduduk	0	RENDAH	-
Kewaspadaan Kabupaten / Kota	50	SEDANG	Terdapat bandar udara domestik dan pelabuhan laut domestik
Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	100	TINGGI	Risiko tertinggi pada kategori kerentanan

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu : Subkategori IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko,

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

**Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis Meningokokus
Kategori Kapasitas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025**

Subkategori	Indeks Standarisasi	Nilai Risiko	Catatan Prioritas
Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	80.87	TINGGI	-
Kesiapsiagaan Laboratorium	0	RENDAH	Ketiadaan SOP, petugas, dan KIT spesimen MM
Kesiapsiagaan Puskesmas	100	TINGGI	-
Kesiapsiagaan Rumah Sakit	80.3	TINGGI	-
Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	20	RENDAH	Rendah karena tidak ada dokumen Rencana Kontijensi, TGC (dengan SK), dan kebijakan PIE
Surveilans (Total)	97.5	TINGGI	-
Promosi	60	SEDANG	Promosi di website/digital untuk masyarakat dan nakes masih rendah (Indeks 0)

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis Meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu Kesiapsiagaan Laboratorium dan Kesiapsiagaan Kab/Kota.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Lampung Selatan dapat di lihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis Meningokokus
Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025.**

Provinsi	Lampung
Kota	Lampung Selatan
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	41.70
Threat	16.00
Capacity	67.74
RISIKO	30.56
Derajat Risiko	RENDAH

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Lampung Selatan untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 16.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 41.70 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 67.74 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus $\text{Nilai Risiko} = (\text{Ancaman} \times \text{Kerentanan}) / \text{Kapasitas}$, diperoleh nilai 30.56 atau derajat risiko RENDAH.

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE
1	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	Peningkatan pengawasan kesehatan di pintu masuk domestik (pelabuhan laut, terminal) terhadap pelaku perjalanan dari daerah endemis/terjangkit	KKP, Dinas Kesehatan Kab/Kota, Dishub	Tahun 2025
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Penyusunan dan implementasi SOP penanganan dan pengiriman spesimen untuk Meningitis Meningokokus.	Dinas Kesehatan Kab/Kota	Tahun 2025
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	Pelatihan bersertifikat bagi petugas terkait pengambilan dan pengiriman spesimen Meningitis Meningokokus dan memastikan ketersediaan KIT/BMHP.	Dinas Kesehatan Kab/Kota	Tahun 2025
4	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Penyusunan dan penetapan dokumen rencana kontijensi Meningitis Meningokokus/sindrom meningoensefalitis dan pembentukan Tim Gerak Cepat (TGC) dengan SK.	Dinas Kesehatan Kab/Kota	Tahun 2025
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Penerbitan kebijakan kewaspadaan PIE (Surat Edaran atau Surat Keputusan) terkait MM oleh Kepala Dinas Kesehatan atau Kepala Daerah.	Dinas Kesehatan Kab/Kota	Tahun 2025

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE
6	Promosi	Pengembangan dan distribusi media KIE (cetak dan digital/website) terkait pencegahan Meningitis Meningokokus untuk masyarakat dan nakes.	Dinas Kesehatan Kab/Kota	Tahun 2025


 Plt. Kepala Dinas Kesehatan
 Kabupaten Lampung Selatan
SUMANTRI, SKM., M.M
 Pembina
 NIP. 19711028 199503 1 002

LAMPIRAN

PERUMUSAN REKOMENDASI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MENINGITIS MENINGOKOKUS DI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN 2025

1. Penetapan Subkategori Prioritas pada Kategori Kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Karakteristik Penduduk	25%	RENDAH
2	Ketahanan Penduduk	25%	RENDAH
3	Kewaspadaan Kabupaten/Kota	25%	SEDANG
4	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25%	TINGGI

2. Penetapan Subkategori Prioritas pada Kategori Ancaman

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	40%	SEDANG
2	Risiko Penularan Setempat	60%	RENDAH

3. Penetapan Subkategori Prioritas pada Kategori Kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20%	SEDANG
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	10%	TINGGI
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	10%	TINGGI
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10%	RENDAH
6	Surveilans Puskesmas	7.5%	TINGGI

7	Surveilans Rumah Sakit	7.5%	TINGGI
8	Surveilans Kabupaten/Kota	7.5%	TINGGI
9	Promosi	10%	SEDANG

4. Poin-Poin Masalah yang Harus Ditindaklanjuti

1. Belum optimalnya kesiapsiagaan laboratorium dalam pengambilan dan pengiriman spesimen Meningitis Meningokokus.
2. Masih terbatasnya petugas terlatih dalam penyelidikan dan penanggulangan Meningitis.
3. Kurangnya dokumen rencana kontijensi dan kebijakan kewaspadaan PIE di tingkat kabupaten.
4. Perlu peningkatan promosi dan edukasi masyarakat serta tenaga kesehatan terkait Meningitis.
5. Perlu peningkatan koordinasi dan kesiapsiagaan rumah sakit dalam tata laksana kasus Meningitis.

5. Rekomendasi

No	Subkategori	Rekomendasi	PIC	Timeline
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	Pelatihan petugas pengambilan dan pengiriman spesimen Meningitis Meningokokus sesuai standar.	Dinas Kesehatan Kab/Kota	2025
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Penyusunan dan sosialisasi rencana kontijensi Meningitis serta penguatan Tim Gerak Cepat (TGC).	Dinas Kesehatan Kab/Kota	2025
3	Surveilans	Peningkatan pelaporan SKDR dan respon cepat EBS serta koordinasi antar fasyankes.	Dinas Kesehatan Kab/Kota	2025
4	Promosi	Pengembangan media KIE cetak dan	Dinas	2025

		digital untuk masyarakat serta kelompok berisiko tinggi (haji/umrah).	Kesehatan Kab/Kota	
5	Rumah Sakit	Penguatan SOP dan implementasi tata laksana kasus Meningitis di RS serta penerapan prinsip PPI.	Rumah Sakit Rujukan	2025

6. Tim Penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Iwan Gunawan, SKM	Subkoordinator	Dinkes Kab. Lamsel
2	Yulia Indah Permata Sari, SKM	Staf Pengelola Surveilans	Dinkes Kab. Lamsel
3	Ahlul Fikri K, AMd.AK	Staf Pengelola Surveilans	Dinkes Kab. Lamsel